

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga yang terdiri dari nomor jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik berasal dari bahasa Yunani *athlon* yang artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan atau perjuangan, sedangkan orang yang melakukannya dinamakan *athlete* (atlet). Muklis (2007, hlm. 1) menyatakan bahwa “atletik yang meliputi lari, lempar, dan lompat boleh dikatakan cabang olahraga yang paling tua, karena umur atletik sama tuanya dengan mulainya manusia-manusia pertama di dunia ini.”

Memahami sejarah atletik tidak hanya sekedar untuk pengertian atau menguasai pengetahuan, tetapi juga menghayati perkembangan atletik sejak zaman kuno hingga kini. Dengan mengetahui kejadian masa lampau diharapkan pengetahuan itu dapat membangkitkan kesadaran warga masyarakat untuk menata masa depan yang lebih baik.

Jalan, lari, lompat, dan lempar adalah bentuk kegiatan yang tidak ternilai artinya bagi kehidupan manusia. Semua gerakan ini tercakup dalam atletik, bahkan gerakan-gerakan tersebut merupakan esensi dari semua cabang olahraga. Tentu saja penguasaan gerak dalam jalan, lari, lompat, dan lempar pada waktu itu masih sangat sederhana. Demikian pula keadaan sumber daya manusia yang masih kurang dan media yang digunakan masih minim. Keadaan ini tentu berbeda dengan perkembangan atletik modern yang dikelola dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Salah satu pembelajaran Penjas yang diberikan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran atletik. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum yang berlaku pada saat ini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi pembelajaran atletik tetap diberikan

secara berkesinambungan. Atletik sendiri mempunyai beberapa unsur gerak seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Salah satu unsur gerak tersebut adalah lompat yang terdiri, lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah. Lompatan merupakan salah satu keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik yang di pelajari di sekolah. Pengertian lompat jauh menurut Saputra (2001, hlm. 47), “Lompat jauh adalah keterampilan gerak berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan satu kali tolakan ke depan sejauh mungkin”. Tujuan lompat jauh adalah melompat sejauh-jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya, dengan cara berlari secepat-cepatnya kemudian menolak, melayang di udara, dan mendarat.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pelompat dapat melakukannya dengan berbagai gaya, yaitu:

1. Lompat jauh gaya jongkok (Gaya Ortodok)
2. Lompat jauh gaya menggantung (Gaya Schepper)
3. Lompat jauh gaya bejalan di udara (Walking in the Air)

Dan dari nomor lompat jauh gaya jongkok merupakan salah satu gaya yang termudah dalam pelaksanaannya karena lebih bersifat alamiah, oleh karena itu penulis memilih lompat jauh gaya jongkok sebagai obyek penelitian.

Di sekolah dewasa ini, pembelajaran lompat jauh tetap menjadi kegiatan yang diberikan kepada siswa. Sekolah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan fasilitas yang dimiliki. Atletik dikenal sebagai kegiatan yang murah, mudah, dan masal. Dalam kondisi apapun sekolah bisa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dengan pokok bahasan atletik nomor lompat jauh. Guru perlu memiliki kreativitas dan inisiatif agar pembelajaran atletik nomor lompat jauh tidak membosankan siswa. Guru harus mampu mengemasnya dengan bentuk-bentuk kegiatan yang menarik. Pendekatan dan model-model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswanya.

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian di atas mengenai pengertian lompat jauh, dapat disimpulkan bahwa lompat jauh adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk berpindah dari satu tempat (papan tolakan) yang diawali dengan berlari, kemudian menolak dengan satu kaki, melayang di udara, dan mendarat sejauh mungkin tanpa melakukan kesalahan.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak bangsa adalah dengan cara memprioritaskan pendidikan. Melalui proses pendidikan formal seperti sekolah siswa dibimbing dan didorong agar kemampuan serta keberhasilan siswa akan terwujud. Memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter yang mandiri.

Untuk meningkatkan kecerdasan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang masih belum maksimal. Berdasarkan realita dan pengalaman penulis di lapangan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran dan penguasaan materi dari pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya ada juga guru yang mengalami kesulitan terkait sarana dan prasarana pembelajaran yang harus digunakan ketika kegiatan.

Dalam perkembangannya, pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model-model pembelajaran. Perkembangan tersebut tentu harus diikuti dengan pemahaman serta pengaplikasiannya. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang memahaminya.

Salah satu model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu menggunakan model pembelajaran langsung atau yang dikenal dengan *direct instruction*. Menurut Rosdiani (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.

Setiap model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan model pembelajaran langsung yang telah diberikan kepada siswa. Killen (1998, hlm. 2) dalam Juliantine dkk. (2013, hlm. 48) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran langsung jika diterapkan secara efektif, sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas.
2. Waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
3. Guru dapat mengendalikan urutan kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
5. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
6. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.

Juliantine, dkk.(2013, hlm. 170) menjelaskan “*Peer Teaching* adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibanding teman yang lainnya”.

Keunggulan model pembelajaran *peer teaching* menurut Juliantine, dkk. (2013, hlm. 179-180) diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
3. Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran.
4. Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi.
5. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
6. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
7. Membangun semangat bekerjasama.
8. Melatih keterampilan berkomunikasi.
9. Meningkatkan hasil belajar.

Pada umumnya penerapan model pembelajaran yang telah diberikan dalam proses pembelajaran penjas di sekolah cenderung membuat peserta didik menjadi kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan banyak diantara peserta didik yang merasa terpaksa mengikuti pembelajaran penjas. Sehingga siswa tidak merasakan kesenangan tetapi mengakibatkan kelelahan yang berlebihan.

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terutama pada saat proses pembelajaran atletik nomor lompat jauh, siswa cenderung pasif dan hanya sekedar melakukan yang diperintahkan oleh gurunya.

Untuk menyikapi hal tersebut, peneliti tergerak melakukan observasi ke SMP Negeri 6 Rangkasbitung yang menjadi tempat penelitian. Melihat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung terutama pada proses pembelajaran atletik nomor lompat jauh gaya jongkok. Hal ini mengakibatkan peserta didik belum banyak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, kenyataannya ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan rendahnya pencapaian hasil belajar lompat jauh di sekolah.

Seperti halnya pembelajaran motorik yang dilakukan seseorang, berkaitan dengan peragaan suatu keterampilan yang relatif pada anak. Dalam upaya mencapai penguasaan gerak yang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap tercapainya hasil belajar. Salah satunya adalah kesesuaian penggunaan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah menumbuhkembangkan daya reaksi dan kemampuan siswa untuk melakukan berbagai permainan dalam setiap cabang ilmu olahraga. Tentunya tercapainya tujuan pembelajaran tidak semata-mata memahami dan menguasai keilmuan teoritis saja, khususnya dalam pembelajaran atletik nomor lompat jauh.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan perbandingan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching*. Model pembelajaran langsung adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif. Dalam model pembelajaran ini, peran guru memang sangat penting sebagai penyampai informasi, sehingga sudah seyogyanya seorang guru memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada. Sedangkan pembelajaran model *peer*

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teaching merupakan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Jadi, satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran atletik nomor lompat jauh di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak yang ditemukan kesulitan. Terdiri dari peserta didik yang heterogen, kemampuan motorik yang berbeda-beda. Terlihat dengan beberapa peserta didik yang serius mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan bersemangat, sungguh-sungguh, riang gembira. Akan tetapi yang lainnya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hanya karena keterpaksaan, sehingga sering timbulnya permasalahan akibat perbedaan itu.

Berdasarkan permasalahan dan realita tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pembelajaran yang masih belum mengoptimalkan keterlibatan seluruh peserta didik. Oleh karena itu salah satu bentuk pemecahan masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang paling efektif di antara model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik nomor lompat jauh gaya jongkok.

Substansi proses dan hasil penelitian ini dilakukan peneliti untuk menganalisis tentang perbandingan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok di SMP Negeri 6 Rangkasbitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semangat siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran atletik, khususnya lompat jauh gaya jongkok.

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Materi atletik yang diberikan guru belum bisa diterima siswa secara maksimal.
3. Belum mengoptimalkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya kesesuaian penggunaan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi dalam hal perbandingan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dari segi psikomotor siswa kelas VII SMP Negeri 6 Rangkasbitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, masalah maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang diantaranya sebagai berikut:

Apakah terdapat perbandingan pengaruh model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok ?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penulis mencoba menjabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perbandingan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

F. Manfaat Penelitian

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Khususnya teori pendidikan jasmani dan cabang olahraga atletik.
- b. Serta dapat memperkaya khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru khususnya guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Rangkasbitung.
- b. Sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran penjas yang baik untuk digunakan pada salah satu materi pembelajaran, khususnya pembelajaran atletik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bagan ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab pertama hingga bab akhir.

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- C. Batasan Masalah Penelitian
- D. Rumusan Masalah Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS PENELITIAN

- A. Kajian Pustaka
 - 1. Hakikat Atletik
 - a. Hakikat Lompat Jauh
 - b. Dasar Lompat jauh
 - 2. Faktor yang Mempengaruhi
 - a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah
 - b. Materi Pendidikan Jasmani
 - c. Pembelajaran Atletik nomor Lompat Jauh
 - 3. Model Pembelajaran
 - a. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani
 - b. Model Pembelajaran Langsung
 - c. Model Pembelajaran *Peer Teaching*
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Lokasi, Populasi, Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Uji Coba Instrumen

Lutfi Utama, 2017

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Validitas Penelitian

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis (Paired)

B. Diskusi Teman

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN